BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Perputaran Modal Kerja

2.1.1.1 Pengertian Perputaran Modal Kerja

Menurut Kasmir (2013:182) Perputaran modal kerja merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai ke efektivan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Selanjutnya menurut Riyanto *Working Capital Turnover (WCTO)* adalah rasio aktivitas yang mengukur hubungan antara penjualan dengan jumlah modal kerja rata-rata. Selanjutnya Ahmad (2002:8) mengatakan perputaran modal kerja yaitu kegiatan operasi suatu kas dinvestasikan dalam komponen-komponen modal kerja sampai kembali lagi menjadi kas. Semakin pendek periode tersebut berati semakin cepat perputarannya (*turnover*) atau makin tinggi tingkat perputaran.

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat dikatakan bahwa perputaran modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kefektivan modal perusahaan.

2.1.1.2 Indikator Perputaran Modal Kerja

Menurut Riyanto (2008). Untuk menilai efisiensi modal kerja dapat digunakan rasio antara total penjualan dengan jumlah modal kerja rata-rata yang sering disebut *working capital turnover* (perputaran modal kerja), rumus untuk mencari *working capitalturnover* adalah sebagai berikut:

$$Wcto = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aset lancar} - \text{Hutang lancar}}$$

Menurut Kasmir (2013:182) Rumus untuk mencari *working capitalturnover* adalah sebagai berikut:

$$Wcto = \frac{Net\ Sales}{Current\ Asset - Current\ Liabilities}$$

Adapun Menurut Ahmad (2002:8) mengatakan perputaran modal kerja dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$Wcto = \frac{\text{Penjualan}}{Modal\ Kerja} \text{ x 1 kali}$$

Berdasarkan paparan diatas terdapat kesamaan dalam rumus perputaran modal kerja, dimana penulis mengambil indicator menurut Riyanto (2008) yang mengukur rasio antara total penjualan dengan jumlah modal kerja rata-rata yang sering disebut *working capital turnover* (perputaran modal kerja).

2.1.2 Perputaran Total Aset

2.1.2.1 Pengertian Perputaran Total Aset

Pengertian aset secara umum adalah bentuk investasi, apakah itu dalam bentuk aktiva lancar atau aktiva tetap. Analisis aktivitas atau perputaran (turn over) total aktiva ialah kemampuan manajemen mengoptimalkan harta untuk memperoleh pendapatan. Harta kecil yang mampu menghasilkan pendapatan yang besar, menandakan bahwa manajemen professional (Dewi Utari, Ari dan Darsono, 2014 : 65).

Berikut penulis uraikan beberapa pengertian perputaran total aset yang diungkapkan oleh para pakar. Menurut J.P Sitanggang (2014:27) perputaran total aktiva yaitu rasio yang mengukur bagaimana seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan dioperasionalkan dalam mendukung penjualan perusahaan. Kemudian

L.M Samryn (2012:420) menyatakan bahwa perputaran total aktiva merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seluruh aktiva perusahaan sekaligus mengukur jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Sedangkan menurut Lukman Syamsuddin (2007:62) perputaran total aktiva menunjukan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan di dalam menghasilkan volume penjualan tertentu.

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat dikatakan bahwa perputaran total aset adalah rasio yang mengukur efisiensi aset perusahaan sekaligus mengukur jumlah penjualan yang diperoleh di tiap tahun.

2.1.2.2 Indikator Perputaran Total Aset

Menurut J.P Sitanggang (2014:27), rasio perputaran total aktiva dinyatakan dalam decimal (kali), dapat diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Tato} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

Adapun menurut Lukman Syamsuddin (2007:73), rasio perputaran total aset dinyatakan dalam persen, dapat diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Tato} = \frac{Penjualan}{Total\ Aktiva} \text{x100\%}$$

Berdasarkan paparan tersebut terdapat kesamaan dalam rumus perputaran total aset, dimana penulis mengambil indikator perputaran total aset yang diungkapkan oleh J.P Sitanggang (2014:27)

$$\text{Tato} = \frac{Penjualan}{Total\ Aktiva}$$

2.1.3 Profitabilitas

2.1.3.1 Pengertian Profitabilitas

Pengertian profitabilitas diungkapkan oleh beberapa pakar. Menurut Werner (2013:63) yang menyatakan bahwa rasio profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk mengahasilkan keuntungan. Kemudian menurut Irham Fahmi (2011:184) profitabilitas merupakan mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Berikutnya menurut I Made Sudana (2011:22) profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba.

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat dikatakan bahwa profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba.

2.1.3.2 Indikator Profitabilitas

Menurut Menurut Werner (2013:63) rasio profitabilitas terdiri dari 5 rasio, yaitu :

1. *Gross Profit Margin* (GPM)

   Gross Profit Margin menggambarkan persentase laba kotor yang dihasilkan oleh setiap pendapatan perusahaan. GPM diperoleh dengan cara :

$$GPM = \frac{gross\ profit}{revenue}$$

2. *Operating Margin* (OM)

   Operating income mencerminkan kemampuan manajemen mengubah aktivitasnya menjadi laba. *Operarting income* sering pula disebut sebagai laba sebelum bunga dan pajak dengan catatan bahwa diperusahaan tersebut

tidak terdapat pendapatan non-operasional. *Operating Income* diperoleh dengan cara :

$$OM = \frac{operating\ income}{revenue}$$

3. *Net Profit Margin* (NPM)

Net Profit Margin mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba neto dari setiap penjualannya. NPM diperoleh dengan cara :

$$NPM = \frac{Net\ profit\ margin}{revenue}$$

4. *Return on Equity* (ROE)

Return on Equity mencerminkan seberapa besar *return* yang dihasilkan bagi pemegang saham atas setiap rupiah uang yang ditanamkannya. ROE diperoleh dengan cara :

$$ROE = \frac{Net\ Income}{Total\ Equity}$$

5. *Return on Asset* (ROA)

Return on Asset mencerminkan seberapa besar return yang dihasilkan atas setiap rupiah uang yang ditanamkan dalam bentuk aset.

Rasio profitabilitas dengan pendekatan ROA yaitu dengan rumus:

$$ROA = \frac{Net\ Income}{Total\ Asset}$$

Dari beberapa indikator yang telah di paparkan pakar di atas penulis mengambil rasio profitabilitas dengan pendekatan ROA karena ROA sangat efektif untuk mengukur profitabilitas di perusahaan bau bara, yaitu dengan rumus :

$$ROA = \frac{Net\ Income}{Total\ Asset}$$

Sumber Werner (2013:63)

2.2 Kerangka Pemikiran

2.2.1 Pengaruh Perputaran Modal kerja Terhadap Profitabilitas

Perputaran modal kerja yaitu rasio ini menunjukkan berapa kali dana yang tertanam dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau jumlah penjualan yang bisa dicapai oleh setiap rupiah modal kerja, dan jumlah penjualan tersebut otomatis berpengaruh terhadap profitabilitas Munawir (2004:240)**.** Selanjutnya menurut Sugiyarso dan Winarni (2005:118) perputaran modal kerja mempunyai hubungan yang sangat erat dengan keuntungan atau tingkat profitabilitas perusahaan, profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Selanjutnya menurut Kasmir (2011:182) perputaran modal kerja atau working capital turn over merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai kefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu artinya seberapa banyak modal kerja berputar selama satu periode atau dalam satu periode". Semakin tinggi perputaran modal kerja kerjanya maka semakin baik pula kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba pada periode tertentu. Selain itu hal serupa ditemukan oleh beberapa peniliti diantaranya Agus dan Sri (2012) menyatakan bahwa *working capital turnover* berpengaruh positif signifikan

terhadap profitabilitas. kemudian penelitian yang dilakukan oleh Saravanan dan Ramganesh (2013), yang menunjukkan bahwa perputaran modal kerja yang menunjukkan hasil positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Selanjutnya menurut Menurut penelitian yang dilakukan Mursalini (2013), menunjukkan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas,

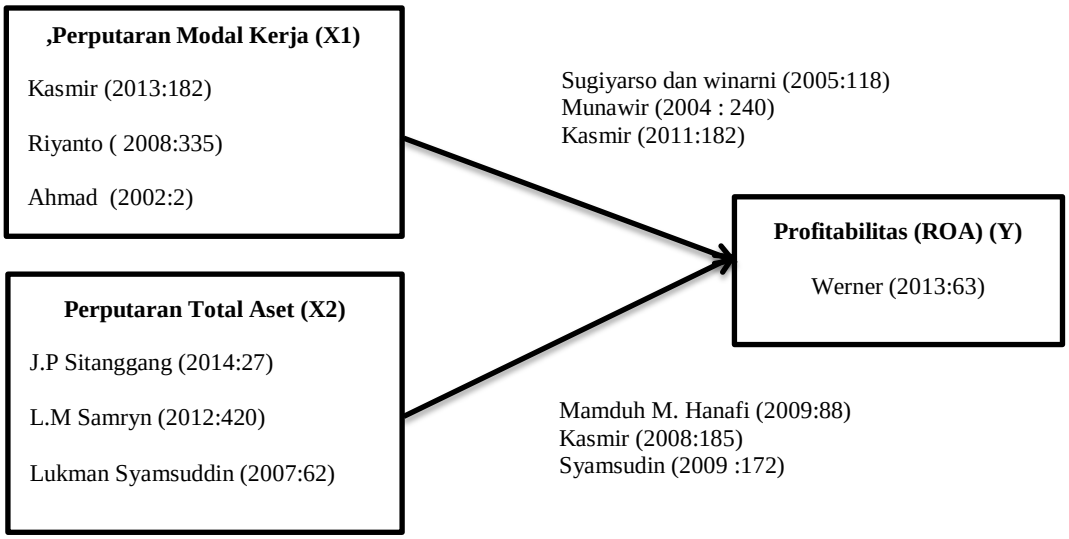
Dari beberapa pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa perputaran modal kerja merupakan rasio untuk mengukur atau menilai kefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu, semakin tinggi perputaran modal kerja maka semakin baik pula kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba pada periode tertentu.

2.2.2 Pengaruh Perputaran Total Aset Terhadap Profitabilitas

Menurut Mamduh. M. Hanafi (2009:88) *Total Assets Turnover* yang efektif sangatlah penting bagi perusahaan, karena dapat meningkatkan tingkat *profitabilitas* nya. Selanjutnya menurut Kasmir (2008:185) menyatakan bahwa, perputaran total aset merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas. Selanjutnya Syamsuddin (2009 :172) mengatakan *Total AssetsTurn Over* merupakan rasio yang menunjukan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva, peningkatan perputaran aset juga menunjukan kinerja perusahaan yang baik .Selain itu hal serupa ditemukan oleh beberapa peniliti diantaranya Naila Husna (2015) menyatakan bahwa perputaran total aset berpengaruh terhadap *Return on Asset*, kemudian menurut Renny (2015) menyatakan bahwa perputaran berpengaruh terhadap *Return on Asset*.

Dari beberapa pernyataan di atas dapat dinyatakan bahwa perputaran total aset berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA).s

Berdasarkan penjelasan kerangka pemikiran diatas, maka dibuat gambar paradigma penelitian sebagai berikut :



Gambar 2.1 Paradigma Penelitian

2.3 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2012:84) hipotesis penelitian adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Kemudian menurut Moh. Nazir (2011:151) hipotesis adalah pernyataan yang diterima secara sementara sebagai suatu kebenaran sebagaimana adanya, pada saat fenomena dikenal dan merupakan dasar kerja serta panduan dalam verifikasi. Berikutnya menurut Umi Narimawati (2010:63) definisi hipotesis adalah kesimpulan yang masih kurang atau kesimpulan yang masih belum sempurna

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat dikatakan bahwa hipotesis penelitian dapat diartikan sebagai jawaban yang bersifat sementara dimana belum teruji kebenarannya sehingga harus dilakukan pengujian terlebih dahulu.

Maka hipotesis penelitian ini berdasarkan kerangka pemikiran adalah sebagai berikut:

H_1: Perputaran modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA)

H_2: Perputaran total aset berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA)